

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian seperti saat ini dapat menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan yang ada menyebabkan setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan utama dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, nilai perusahaan dianggap sangat penting dan merupakan bagian paling penting dalam perusahaan yang sedang bersaing.

Dunia usaha saat ini sedang mengalami kemunduran yang disebabkan oleh banyaknya lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Dalam mengantisipasi masalah-masalah tersebut, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan yang dimana semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Dalam pasar modal terdapat acuan yang digunakan investor untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan didalam menjalankan usahanya. Acuan yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan harga saham di pasar saham. Pasar modal adalah saran untuk pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahana dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional.

Sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal, investor memerlukan adanya informasi tentang penilaian saham. Jenis-jenis penilaian yang berhubungan dengan saham ada 3 yaitu diantaranya nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham yang menganut pada pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham yang ada di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai yang sebenarnya dari saham yang ada. Para calon investor perlu mengetahui dan memahami penilaian-penilaian tersebut sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham karena informasi tersebut dianggap membantu investor untuk mengerti saham yang sedang bertumbuh dan murah. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value* (PBV). PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang pasti dari berbagai kalangan perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan *food and beverage* yang ada di Indonesia. Perkembangan perusahaan *food and beverage* saat ini, sangat berkembang pesat seiring berkembangnya daya beli produk-produk makanan dan minuman yang dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah

perusahaan disetiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian dari sektor manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman, dimana memiliki prospek sangat baik. Prospek tersebut dapat menguntungkan baik dimasa sekarang atau dimasa mendatang karena masyarakat membutuhkan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Alasan dalam pemilihan perusahaan *food and beverage* adalah karena saham pada perusahaan tersebut paling tahan dengan krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya, dimana harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pergerakan ekonomi yang melambat ternyata berdampak terhadap industri makanan dan minuman. Salah satu yang ikut merasakannya dampaknya adalah PT Indofood Sukses Makmur. Direktur PT Indofood (Anthoni Salim) mengatakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ikut mempengaruhi kinerja perusahaan sepanjang kuartal pertama 2015. Ada penurunan laba di kuartal pertama, sepanjang kuartal pertama ini PT Indofood hanya sanggup meraup laba sebesar Rp 870,08 miliar. Jumlah itu lebih rendah 37,2 persen dari 2014 yaitu sebesar Rp1,38 triliun. Dari laporan keuangan yang telah diumumkan laba per saham pun turun menjadi Rp 20 dari sebelumnya Rp 25. Sabtu, 9 Mei 2015 04:40 WIB - Oleh : Tempo.co/Subekti. (<https://bisnis.tempo.co>).

Dari fenomena diatas dapat diketahui pendapatan pada PT Indofood di tahun 2015 menurun 37,2 persen dan laba per saham pun turun menjadi Rp 20 dari sebelumnya Rp 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin

tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Harjito dan Martono, 2011). Fenomena tersebut juga menunjukkan profitabilitas menurun dilihat dari pendapatan yang turun. Seperti yang dijelaskan oleh Sartono (2012:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kementerian Perindustrian (Selasa, 26 Mei 2015) industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional. Pada triwulan I tahun 2015, pertumbuhannya mencapai 8.16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5.21%. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4.71%. Hal tersebut disampaikan Menteri Perindustrian Saleh Husin dalam sambutannya pada acara pembukaan Pameran Produk Industri Makanan dan Minuman di Plasa Pameran Industri. Di samping itu, kontribusi besar industri makanan dan minuman terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus naik hingga mencapai USD 456,6 juta pada bulan Januari 2015, angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor pada Januari 2014 yaitu sebesar USD 411,5 juta. Selanjutnya, perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan dan minuman triwulan I tahun 2015 sebesar Rp 6,1 miliar untuk PMDN dan PMA sebesar USD 533,8 juta.

Menurut Kementerian Perindustrian (Senin, 18 Februari 2019) industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian

kinerja yang selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Kementrian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018 mampu tumbuh sebesar 7.91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5.71%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV pada tahun 2018 naik sebesar 3.90% terhadap triwulan IV tahun 2017. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23.44%. Selain itu, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,6 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun mencapai Rp 222,3 triliun.

Tabel 1.1
Price Book Value (PBV) Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dalam Satuan Kali)

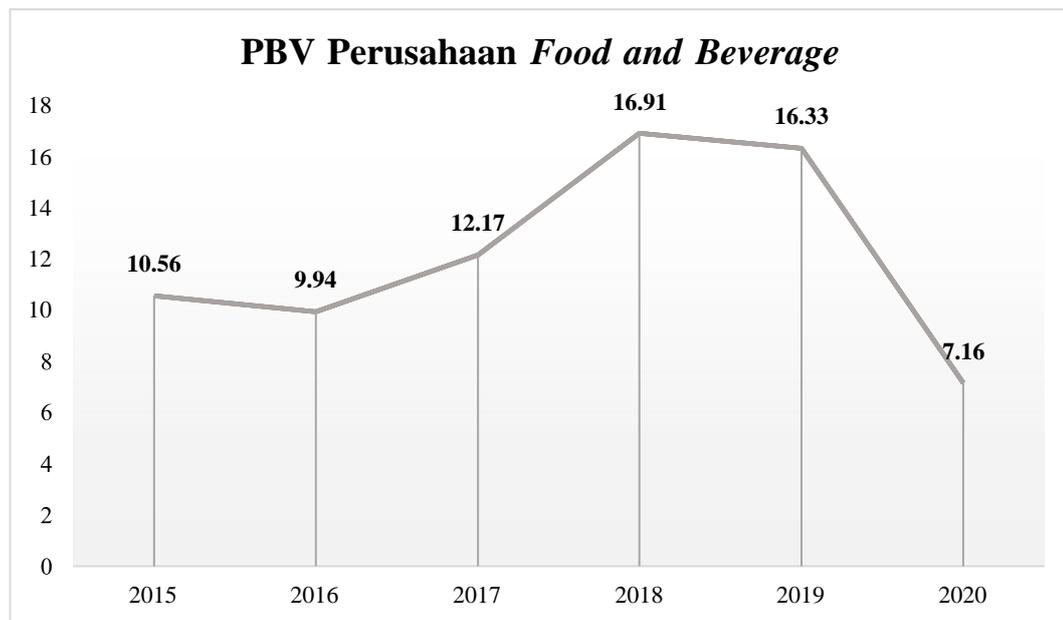
No	Kode Perusahaan	Price Book Value (PBV)						Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1.82	1.64	1.28	1.18	1.38	1.27	1.46
2	AISA	0.98	1.58	0.35	0.16	0.16	4.70	0.65
3	ALTO	1.40	0.01	1.86	2.29	2.18		1.55
4	BTEK	24.85	1.49	3.17	2.95	2.68	1.39	7.03
5	BUDI	0.26	0.34	0.35	0.36	0.38	0.35	0.34
6	CAMP			12.35	2.36	2.67	1.87	3.48
7	CEKA	0.63	0.00	0.85	0.89	0.68	0.86	0.61
8	CLEO			5.81	9.88	9.81	6.91	5.10
9	DLTA	4.90	4.37	3.48	3.75	4.07	3.32	4.11
10	FOOD					3.34	1.21	0.67
11	GOOD				6.08	5.83	0.53	2.38
12	HOKI			1.74	3.21	3.29	3.93	1.65
13	ICBP	4.79	5.61	5.11	5.56	5.73	2.16	5.36
14	IIKP	38.69	29.30	42.80	28.67	27.72		33.44
15	INDF	1.05	1.55	1.43	1.35	1.40	0.76	1.36
16	MGNA	0.38	0.50	1.01	2.38	2.38	0.81	1.33
17	MLBI	22.54	47.54	27.06	40.24	40.75	14.11	35.63
18	MYOR	5.25	6.38	6.71	7.45	7.34	5.77	6.63
19	PANI				1.75	1.61	1.12	0.67

20	PCAR			11.00	67.03	57.38	10.90	27.08
21	PSDN	0.54	0.61	1.14	1.03	1.47	1.56	0.96
22	ROTI	5.39	5.97	5.39	2.60	2.64	2.55	4.40
23	SKBM	2.57	1.65	1.23	1.15	0.74	7.70	1.47
24	SKLT	1.68	1.27	2.46	3.16	3.16	2.64	2.35
25	STTP	3.92	3.82	4.26	3.08	3.03	4.66	3.62
26	TBLA	0.95	1.64	1.64	1.05	1.18	0.84	1.29
27	ULTJ	4.07	3.95	3.59	3.32	2.93	4.01	3.57
Rata-rata		10.56	9.94	12.17	16.91	16.33	7.16	

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Pada tahun 2016 rata-rata perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 6.87 kali. Tahun 2017 perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan yaitu sebesar 5.16 kali. Sedangkan ditahun-tahun berikutnya rata-rata perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan yaitu sebesar 6.08 kali dan 6.12 kali. Di tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3.54 kali.

Pada tabel 1.1 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata rendah diantaranya adalah perusahaan BUDI (PT Budi Starch & Sweetener Tbk) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2015 hingga 2020 sebesar 0.34 kali dan perusahaan CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2015 hingga 2020 sebesar 0.61 kali. Selain terdapat perusahaan yang memiliki nilai rata-rata rendah, tabel 1 juga menunjukkan adanya nilai rata-rata tinggi diantaranya adalah perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2015 hingga 2020 sebesar 35.63 kali dan perusahaan MYOR (PT Mayora Indah Tbk) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2015 hingga 2020 sebesar 6.63 kali. Berikut grafik *Price Book Value* (PBV) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020:



Gambar 1.1
Grafik PBV Perusahaan *Food and Beverage*

Grafik 1.1 memperjelas adanya perhitungan PBV pada tabel 1.1, tampak jelas dari grafik diatas bahwa di tahun 2015-2016 mengalami penurunan sehingga garis terlihat turun. Di tahun 2016-2017 tampak bahwa perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2017-2018 pergerakan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga garis terlihat naik. Sedangkan dari tahun 2018-2020 terjadi penurunan terus menerus dengan ditunjukkan oleh adanya garis yang terlihat pada grafik. Kesimpulan dari adanya grafik diatas yaitu fluktuasi pergerakan PBV Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 mengalami penurunan, karena banyaknya penurunan dibanding kenaikan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:22) nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham. Manajemen perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaannya karena hal tersebut dapat memudahkan dalam

mendapatkan pendanaan dari pemilik modal. Tercapai tidaknya tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dilihat dan nilai harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan membayar selebar saham dengan harga yang tinggi juga. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham dapat dilihat dari *price book value* (PBV) perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV dalam memproksikan nilai perusahaan, karena PBV dianggap rasio yang dapat mengukur nilai pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai bukti bahwa kinerja perusahaan sedang baik dan terus tumbuh. Selain itu, PBV juga menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi PBV semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan bagian dalam keberlangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya. Pemilihan profitabilitas dalam penelitian ini karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini,

profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Indriyani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadim (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2016:145) likuiditas berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor pada saat likuiditas perusahaan juga baik. Pemilihan likuiditas dalam penelitian ini karena semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik pula nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Quick Ratio (QR)*. *Quick Ratio (QR)* atau rasio cepat dipilih untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Quick Ratio (QR)* maka semakin baik pula nilai perusahaan di pasar modal. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan Prisilia (2013) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Quick Ratio (QR)*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Menurut Sartono (2012:225) struktur modal (*capital structure*) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, jangka panjang dengan saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan masalah penting bagi suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pemilihan struktur modal dalam penelitian ini karena hasil dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas dalam mendanai aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih karena dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi DER maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan yang diakibatkan oleh pendanaan perusahaan berdasarkan dari unsur hutang perusahaan lebih besar daripada modal sendirinya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2019) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2021) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan atas seluruh modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal, merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2011:158). Tingkat suku bunga dalam penelitian ini diproksikan dengan (SB). Suku bunga yang berlaku di Indonesia adalah suku bunga

Bank Indonesia dan mengendalikan penuh atas suku bunga tersebut, sehingga pada saat terjadi fluktuasi suku bunga sudah terkendali. Tingkat suku bunga menjadi indikator untuk faktor fundamental makro dan kondisi mikro dalam perekonomian. Tingkat bunga terbentuk di pasar sebagai akibat interaksi kekuatan pasar uang dan pasar modal. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham suatu perusahaan. Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga, maka beban bunga kredit naik dan laba bersih turun. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2018) dan Sartika (2019) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) dan Faridah (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, perusahaan *food and beverage* dijadikan sebagai objek penelitian karena prospek yang bagus dan diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan dari latar belakang tersebut dan ditemukannya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu, maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali dan memfokuskan pada variabel **“Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI?

2. Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
3. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
4. Bagaimana Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan serta pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan mengenai Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Kontribusi Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan yang

bersangkutan sebagai alternatif dalam mencegah terjadinya penurunan nilai perusahaan. Dengan adanya hal tersebut membuat perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaannya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alat masukan bagi calon investor saat akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

2. Kontribusi Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari serta pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan, sehingga dapat membantu dalam memutuskan permasalahan di masa depan.